

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar erat kaitannya dengan keberadaan seorang pengajar. Sebagai seorang pengajar, guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran (Brown, 2000:7). Guru memiliki andil yang sangat besar dalam menumbuhkan keterampilan menulis peserta didiknya.

Mulyono Sumardi (JS. Badudu, 1988:74) menyatakan bahwa, “Dalam dunia Pendidikan, keterampilan berbahasa Indonesia perlu mendapatkan tekanan yang lebih banyak lagi, mengingat kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan pelajar ini juga disebabkan oleh kualitas guru, dari pihak lain munculnya anggapan bahwa setiap orang Indonesia pasti bisa berbahasa Indonesia. Anggapan ini justru ikut merunyamkan dunia kebahasaan Indonesia itu sendiri”.

Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan guru bahasa Indonesia, yakni orang-orang yang tugasnya setiap hari membina pelajaran bahasa Indonesia. Dia adalah orang yang merasa bertanggung jawab akan perkembangan bahasa Indonesia. Dia juga yang akan selalu dituding oleh masyarakat bila hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak memuaskan. Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia memang di antaranya ditentukan oleh faktor guru, disamping faktor-faktor lainnya, seperti faktor murid, metode pembelajaran, termasuk silabus, bahan pengajaran dan buku, media

pembelajaran serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai. Guru sebagai faktor utama penentu keberhasilan tujuan pembelajaran.

Untuk melatih penggunaan berbahasa secara aktif siswa perlu diajarkan pelajaran menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkat kesulitannya, hal ini disebabkan seseorang harus mampu menata gagasan atau ide pikirannya sesuai topik atau tema tertentu melalui lambang dan kaidah yang digunakan. Persoalan yang sering membingungkan bagi seorang guru adalah dia harus menyelesaikan target kurikulum dalam kurun waktu tertentu sedangkan di sisi lain waktu yang disediakan untuk pelajaran menulis karanganpun sangat singkat, padahal seharusnya dibutuhkan waktu yang lama, karena diperlukan banyak latihan menulis. Dari persoalan tersebut menuntut tingkat kreativitas yang tinggi bagi seorang guru untuk mengajarkan menulis karangan seoptimal mungkin tanpa memandang sebelah mata bagi pelajaran yang lainnya.

Kegiatan menulis karangan adalah salah satu gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi siswa sehingga akan tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Dengan membaca, jendela pengetahuan akan terbuka lebar sehingga mampu membuka wasan setiap orang serta dapat memotivasi dan membangkitkan gairah menulis bagi siswa. Sejalan dengan membaca, keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang memiliki manfaat yang sangat besar, karena

dengan menulis dapat memperlihatkan betapa luasnya dunia. Keterkaitan hubungan antara membaca dan menulis sangatlah besar.

Gerakan literasi sekolah masih perlu ditingkatkan karena fakta survei internasional yang mengukur keterampilan peserta didik Indonesia menduduki peringkat bawah, PIRLS. 2011, PISA. 2009 dan 2012. Tujuan gerakan literasi sekolah secara umum menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah : 1) Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud NO. 23 tahun 2015); 2) Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan; 3) Meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca disemua mata pelajaran.

Berdasarkan evaluasi peneliti sebagai guru kelas terhadap proses pembelajaran, keterampilan siswa dalam menulis karangan masih belum optimal seperti yang diharapkan. Kenyataan tersebut dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu: (1) Belum optimalnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan tentang topik karangan, dan (2) Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa untuk mengungkapkan isi tersebut kepada pembaca.

Kedua hal tersebut di atas, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan tentang topik / tema. Hal tersebut misalnya:
  - a. Pengulangan isi tulisan yang hendak diungkapkann.

- b. Belum tepatnya menarik suatu garis besar isi atau simpulan.
2. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa untuk mengungkapkan isi karangan :
    - a. Tingkat penalaran dalam menulis kalimat dengan membayangkan suatu benda atau peristiwa yang masih bersifat abstrak masih dangkal.
    - b. Kemampuan siswa untuk mengaitkan antar kalimat menjadi sebuah paragraph yang padu masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena terbatasnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa.
    - c. Kekurangmampuan siswa dalam penguasaan ejaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, dapat diidentifikasi faktor-faktor ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan adalah sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya minat baca dan gairah siswa dalam keterampilan mengarang.

Hal yang demikian tampak pada saat guru memberikan tugas menulis karangan, respon siswa menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan, terkesan tugas tersebut membebani mereka. Atas dasar pernyataan di atas mengenai keterampilan menulis karangan dan berbagai hambatan yang melingkupinya menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengelolaan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Media Gambar pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Banyuwanyar I Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah “Bagaimana pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media Gambar pada siswa kelas tinggi SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta”. Fokus penelitian ini kemudian diuraikan menjadi 3 permasalahan yang akan dibahas.

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada 3 tujuan yang akan didiskripsikan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta.
3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian dari karya tulis ini diharapkan dapat mampu memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajarkan materi tentang menulis karangan bagi siswa sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi kepala sekolah, guru, serta peneliti berikutnya.

- a. Bagi kepala sekolah (sekolah) yang melaksanakan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar dapat menjadi bahan kajian dalam mengelola media gambar dalam pembelajaran menulis karangan di kelas, memotivasi guru lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dan menciptakan kolaborasi dengan sesama guru.
- b. Bagi guru kelas yang melaksanakan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar lebih baik lagi dalam mengelola pembelajaran di kelasnya, semakin mudah mengamati kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sebelumnya, mengidentifikasi masalah di kelas sekaligus mencari solusinya, dan meningkatkan mutu pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar. Bagi siswa,

penelitian ini memberikan gambaran sejauh mana pemahaman mereka tentang pembelajaran menulis karangan dengan media gambar.

- c. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih mendalam.